

**PENGAMBILAN GAMBAR DAN EDITING DALAM PRODUKSI  
FILM PENDEK BERGENRE DRAMA  
TENTANG MAKNA DAN FILOSOFI AKSARA JAWA  
BERJUDUL “ꦏꦩꦶꦁꦲꦶꦏꦸꦤ꧀”**

**Eko Pramudya Kurniawan<sup>1)</sup> Karsam<sup>2)</sup> Yunanto Tri Laksono<sup>3)</sup>**

DIV Komputer Multimedia STIKOM Surabaya  
Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298  
Email : 1) 14510160037@stikom.edu 2) Karsam @stikom.edu, 3) Yunanto@stikom.edu

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama dengan menggunakan efek *Invisible Cut* tentang makna dan filosofi aksara Jawa berjudul “ꦏꦩꦶꦁꦲꦶꦏꦸꦤ꧀” Film pendek ini bermakna tentang makna dan filosofi Aksara Jawa. Karena Aksara Jawa merupakan warisan budaya Indonesia khususnya Jawa, Aksara Jawa bukan hanya sekedar sebuah tulisan, tetapi Aksara Jawa memiliki makna atau arti secara luas. Maka tugas akhir ini dibuat untuk memperlihatkan pada khalayak umum bahwa film ini menceritakan tentang gambaran arti dan makna Aksara Jawa dalam bentuk film, menggunakan efek *invisible cut*. Pada Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi literatur. Hal ini dilakukan agar film pendek bergenre drama ini mudah dipahami penonton. Pengaplikasian alur dalam film ini menggunakan alur maju agar dapat dipahami penonton. Hasil dari Tugas Akhir ini adalah film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa yang berjudul “ꦏꦩꦶꦁꦲꦶꦏꦸꦤ꧀” Harapan yang ingin dicapai pada Tugas Akhir ini adalah menghasilkan sebuah film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi tentang aksara Jawa.

**Kata Kunci:** Film pendek, aksara Jawa, *Invisible Cut*.

## **METODE**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan film pendek bergenre drama yang mengangkat makna dan filosofi aksara Jawa berjudul “ꦏꦩꦶꦁꦲꦶꦏꦸꦤ꧀” dengan efek editing *Invisible Cut*, yang mampu memperpendek durasi dan dapat memberi kesan baru dalam perfilman di Indonesia saat ini. Hal ini dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang makna dan filosofi tentang aksara Jawa maka sutradara berkeinginan untuk membuat dan menghasilkan film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa.

Menurut Jean Patry (Cinematographer) Dalam situs medium.com, sinematografi merupakan kesinambungan yang biasanya mengacu pada aturan yang dikembangkan pada awal tahun 1920 di AS, dengan nama *Continuity Editing*.

Film dengan teknik *Invisible Cut* ini ditampilkan pada saat ada adegan yang berkesinambungan guna mempersingkat durasi pada film. Dengan penggunaan teknik ini penulis berharap film ini dapat meningkatkan kualitas produksi film di Indonesia.

Javandalasta (2011: 2-3) menjelaskan bahwa film berawal dari sebuah media penyimpanan gambar atau sering disebut Celluloid, lembaran plastik yang dilapisi oleh emulsi (lapisan kimiawi peka cahaya) bertitik tolak, dari situlah maka film dalam arti tayangan audio-visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar bergerak. Potongan dari gambar tersebut mempunyai kecepatan 24 gambar, bisa dibilang 24-25 Frame *persecond* atau fps. Dari beberapa literatur yang menjelaskan tentang pengertian film semuanya mengerucut pada suatu pengertian yang universal yaitu film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau *video*.

Cristianto (2008: 18) *Director Of Photography* adalah orang yang menterjemahkan ide, visi dan misi sutradara melalui elemen-elemen visual dan fotografi sekaligus kepala kamerawan. *Director Of Photography* bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera, komposisi, fokus dan sudut pengambilan gambar, dan juga pencahayaan dalam suatu adegan.

Cristianto (2008: 16-17) editor video bertugas dalam *editing* program, untuk proses mengumpulkan, memilih, memotong, dan menyusun gambar-gambar dari hasil *recording* saat shooting serta mengurutkan, dan menata gambar, suara, *music backsound*, *sound effect* sesuai dengan naskah yang dibuat dan menghasilkan sebuah video atau film yang berkualitas serta tidak *jumping*.

Aksara Jawa adalah sebuah aksara yang digunakan oleh orang Jawa dalam mengembangkan tradisi tulis mereka, aksara ini merupakan aksara turunan dari aksara *devanagari* yang pada perkembangannya menjadi aksara Jawa yang masih bisa kita lihat sampai saat ini, adapun aksara Jawa yang digunakan oleh orang Jawa sekarang ini adalah aksara Jawa yang pernah

berkembang pada masa kejayaan kerajaan Majapahit. Menurut Darusuprta dalam bukunya *Pedoman Penulisan Huruf Jawa* (Pustakama Nusantara, 2002)

Cerita dalam film ini mengisahkan tentang keresahan yang ada di dalam diri seseorang, terjadinyakonflik di dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu bagaimana menjadi *Director Of Photography* dan Editor dalam pembuatan film bergenre drama menggunakan teknik *Invisible Cut* dengan cerita dua sisi berjudul “**ꦒꦩꦶꦱꦶ**”. Untuk menyelesaikan kajian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan didukung oleh data-data yang diperoleh dari wawancara dan literatur.

Menurut IKAPI (2008: 13) editing adalah proses perangkaian dari beberapa clip dari hasil shot menjadi kesatuan video. Proses alur dalam editing:

1. **Digitizing/Capturing**: memindahkan file video kedalam data digital pada hardisk atau CD.
2. **Offline Editing**: memotong atau menghilangkan clip pada adegan video yang kurang menarik dan menyusun ulang setiap adegan pada video sampai memiliki kesinambungan dan menarik.
3. **Online Editing**: memasukkan judul video, *backsound music*, animasi dan *special effect*.
4. **Rendering**: yaitu proses yang terakhir saat editing *offline* atau *online* selesai dilakukan. Video ini akan dirender menjadi satu keatuan yang utuh, maka dilakukan proses finalisasi video agar dapat dibaca sempurna pada semua media player.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang telah dianalisa dapat dirancang sebuah karya yang akan dibuat. Adapun metode perancangan karya yang dibuat untuk membuat film pendek berjudul “*Umbu*”, seperti gambar 1.



Gambar 1. Alur Perancangan Karya

Pembuatan film pendek sebagai *Direct of Photography* dan Editor diawali dengan naskah pembuatan *storyboard* dan *shotlist* sesuai dengan kesepakatan bersama dengan Sutradara. Setelah semua sudah sepakat, maka langkah berikutnya adalah pembuatan *Storyboard* film yang akan di produksi, lalu membuat *shotlist*. *Shotlist* dikembangkan menjadi *floorplan* untuk proses pengambilan dan peletakkan kamera gambar. Dalam hal ini peralatan dan dana juga berperan penting. Setelah final, maka hal selanjutnya adalah proses pengambilan gambar dan suara. Setelah syuting atau pengambilan gambar telah finish dilaksanakan hal selanjutnya adalah proses pemilihan gambar. Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan film dalam penelitian ini.

### 1. Pra Produksi

Pada tahanan ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

#### a. *Hunting Plan*

Pada proses *hunting plan* dilakukan perencanaan lokasi yang akan digunakan untuk proses *shooting* mulai dari tatanan *setting* depan rumah, ruang tamu, dan ruangan lainnya.

#### b. *Hunting*

Proses *hunting* dilakukan untuk melihat secara langsung lokasi *shooting* sekaligus mengatur segala kebutuhan yang harus disiapkan ketika melakukan proses *shooting* di lokasi tersebut, dalam proses *hunting* ini dilakukan proses tata kamera untuk mengetahui *angle* pada saat pengambilan gambar waktu produksi.

### 2. Produksi

Melakukan proses *shooting* film pendek sesuai dengan skenario dan *storyboard* yang telah dibuat oleh sutradara dan *Director of Photography* pada proses pra produksi.

### 3. Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai selanjutnya adalah proses pasca produksi. Pada tahapan pasca produksi yang meliputi:

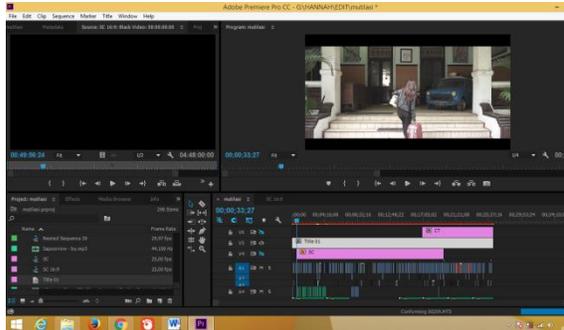
#### a. Proses Pemilihan Video

Pada pasca produksi penulis melakukan proses *editing* dari awal yaitu memilah video pada stok video yang sudah ada. Kemudian menata video, memberi musik, memberi efek hingga finishing. Dalam editing memberikan efek invisible cut agar memberikan efek dramatis pada film bergenre drama ini.

Pada tahap awal dilakukan pencarian audio dan penataan stok video, stok video yang sudah ada ditata sedemikian rupa, dan dikemas dalam satu folder sesuai dengan hari take video agar editor tidak bingung saat proses menjadikan sebuah film yang utuh.

**b. Proses Penataan Stock Shoot**

Setelah semuanya sudah dipilah kemudian digabungkan untuk siap diedit dalam *software editing video*. *Software* yang digunakan untuk *editing video* adalah Adobe Premiere. Video ditata sesuai dengan konsep dan cerita yang sudah dibuat oleh sutradara dan penulis naskah.



Gambar 3 Proses Penataan *Stock Shoot*

**c. Proses Color Grading**

Setelah video sudah digabungkan, dilanjutkan dengan pemberian effect visual untuk pemanis dalam video agar tidak terkesan membosankan. *Effect* yang ditambahkan dalam video adalah pemberian *color grading* dan pemberian efek *time remapping* pada video agar memberika kesan dramatis..

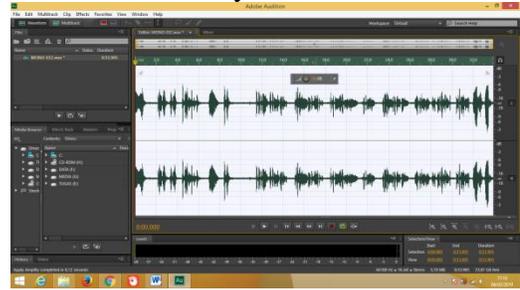


Gambar 4. Pemberian warna dan efek

**d. Sound Editing**

Setelah melakukan pemberian *effect invible cut* pada film pendek bergenre drama. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah penataan suara. Karena dalam skenario film ini berbasis *Voice Over* suara dari mimik tidak terlalu banyak jadi proses editing audio menyesuaikan

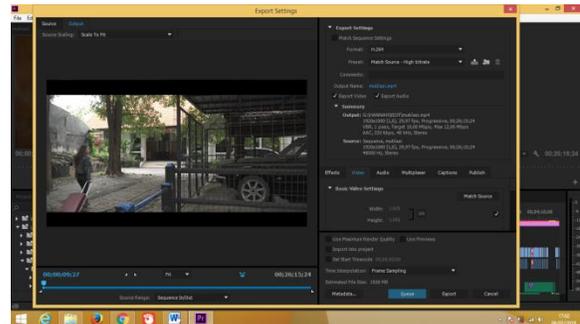
dengan skenario. Untuk menghilangkan noise yang terdapat dalam *record audio* dilakukan proses editing dari *Adobe Audition* Supaya suara yang keluar akan menjadi bersih tanpa ada gangguan noise. Selain penataan suara, penting juga untuk pemberian background musik serta *sound effect* guna video bisa terlihat lebih bernyawa.



Gambar 5. Sound Editing

**e. Rendering**

Pada proses rendering dimulai dengan pemilihan resolusi gambar serta format video menggunakan Resolusi H.264 dengan preset *Match Source* karena preset ini tidak akan mengurangi kualitas gambar sehingga akan menghasilkan *output visual* yang baik.



Gambar 6 Proses editing

**Hasil Dari Film**

Dari hasil film yang sudah dirender, berikut ini merupakan cuplikan dari beberapa *scene*



Gambar 7 Scene Lima

Pada *scene* ketiga ini terdapat transisi dari *invisible cut*, perubahan ke masa lalu.



Gambar 8 Scene Tujuh

Pada *scene* tujuh ini perubahan warna pada film telah di lakukan, proses *color grading* atau pemberian warna dilakukan pada saat pasca produksi.

## Kesimpulan

Film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa yang berjudul “ꦏꦩꦲ” terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Film yang dihasilkan yaitu film pendek bergenre drama tentang makna dan filosofi aksara Jawa yang berjudul “ꦏꦩꦲ” yang berbasis efek editing *invisible cut* yang bertujuan guna memaksimalkan dan mendukung alur cerita didalam film untuk menjadi dramatis dan memangkas durasi dalam suatu adegan.

## Saran

Adapun saran-saran yang dapat dibangun dari penelitian/pembuatan film pendek ini yaitu:

1. Segi visual yang ada dalam film ini dapat diperbaiki lagi.
2. Durasi film dapat dipersingkat.
3. Film pendek ini dapat dikembangkan dengan teknik-teknik yang baru.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

Darusuprpta. (2002). *Pedoman Penulisan Huruf Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara

IKAPI. (2008). *Video Editing dan Video Production*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Javandalasta, Panca. (2011). *Mahir Bikin Film*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.

Widjaja, Christianto. (2008) *Kamera dan Video Editing*. Tangerang: Widjaja.

### Sumber Internet

Jean Patry. *Invisible Cuts: A new Trend In Video Editing*. Agustus 17, 2017. medium.com (accessed September 13, 2018).